

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah konsep yang digunakan dari seluruh kegiatan penelitian mulai dari perumusan masalah hingga kesimpulan. Adapun pendekatan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua yakni kualitatif dan kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian yang kami angkat menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut salah satu pakar Lexy J. Moeloeng menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan seorang peneliti untuk dapat memahami sebuah isu dengan memperhatikan beberapa aspek seperti holistic, deskripsi, kata-kata, dan bahasa pada suatu konteks penelitian. Dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk bisa menjabarkan sebuah persoalan atau isu yang diangkat secara lebih mendalam dan detail karena ada keterlibatan penggunaan narasi yang komprehensif. Analisis wacana kebalikan dari linguistik formal, memusatkan perhatian pada level di atas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat.

Menurut Bogdan dan Taylir penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata yang tertulis, baik dari lisan maupun perilaku individu. Pendekatan daripada hal ini bergantung pada latar individu terkait secara holistic (Abdussamad, 2021). Dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan narasi pesan melalui analisis dan juga interpretasi akan sebuah isu. Hal ini diambil dari ragam data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Terdapat beberapa ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif antara lain: Sumber data yang bersifat langsung, hal ini berkaitan dengan konteks akan suatu keutuhan sebuah fenomena yang berkaitan dengan kunci memahami dan mendalami; Manusia sebagai instrumen yakni peneliti sebagai alat utama pengumpul data; memiliki sifat yang deskriptif; proses jauh lebih diutamakan dibandingkan hasil; kepedulian utama teletak pada makna (Abdussamad, 2021).

Dengan adanya paradigma penelitian mampu menjadi dasar penentu dari bagaimana masalah yang peneliti angkat dan pemahaman apa yang ingin diberikan kepada pembaca (Creswell, 2015) Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa paradigma yang bisa peneliti pilih dalam menjalankan penelitiannya antara lain, paradigma positivisme atau post-positivisme, paradigma konstruktivisme atau interpretative, dan yang terakhir adalah paradigma kritis. Paradigma ini memandang sebuah isu dengan mengkaji bagaimana proses sejarah dibalik isu tersebut, sosial, politik, budaya, dan ekonomi.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. tujuan untuk memperbaiki sebuah aliran didasari pada kelemahan postivisme. Sisi lain post-positivisme searah dengan paradigma postivisme yang mengartikan bahwa sebuah realitas itu dianggap jelas atau fakta dan sesuai dengan hukum alam. Namun pada sisi lain post-positivisme menyatakan manusia tidak dapat diwujudkan kebenaran dari realitas, jika peneliti tidak terlibat langsung dengan realitas tersebut. Dapat dikatakan peneliti dengan realitas harus mempunyai hubungan yang sifatnya interaktif, dengan dibuatnya prinsip triangulasi yaitu penggunaan berbagai metode, sumber data, dll (Umanailo, 2020).

Dengan kata lain, post-positivisme adalah sebuah pembaruan postivisme yang dianggap terdapat kelemahan dan hanya percaya dengan kemampuan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti. Aliran ini secara ontologis sifatnya critical realism dan memandang realitas dapat secara nyata oleh peneliti. Lalu menurut epistemologis yaitu hubungan peneliti dengan subjektivitas tidak dapat dipisahkan tetapi harus seminimal mungkin untuk subjektif dan interaktif . Serta secara metodologis merupakan modifikasi experimental atau manipulatif (Umanailo, 2020)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam melakukan sebuah penelitian khususnya dalam menemukan sebuah fakta maupun data. Menurut Rochani dalam bukunya yang berjudul Metodologi

penelitian menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebuah proses objektif agar memperoleh data yang dimana hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan membuktikan sebuah isu, sehingga diharapkan mampu menjadi berguna dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam ragam bidang tertentu. Menurut Sugiyono Metode kualitatif berfokus pada makna yang terdapat dalam sebuah pesan.

Penelitian ini menerapkan metode analisis isi kualitatif yang sistematis, obyektif, dan kuantitatif. Sistematis merujuk pada seleksi data yang mengikuti aturan tertentu, sedangkan obyektif menunjukkan analisis yang netral tanpa bias. Kuantitatif mencakup perhitungan dan pengukuran. Tujuan metode ini adalah memahami karakter pesan dengan menganalisis sifat dan ciri khasnya, menggambarkan isi pesan dengan detail, membandingkan pesan untuk melihat perbedaan dalam penyebarannya kepada khalayak yang berbeda, memilih pesan dari berbagai komunikator untuk dianalisis, dan akhirnya, menarik kesimpulan untuk mengidentifikasi penyebab di balik pesan tersebut (Eriyanto, 2017).

Menurut Krippendorff sebagaimana dikutip oleh Yusuf, 2014, analisis isi merupakan teknik yang berguna untuk menarik kesimpulan dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari sebuah penelitian. Dengan membuat data yang mudah dikaji kembali, analisis isi dapat menghasilkan data yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Metode ini digunakan untuk menyelidiki dokumen secara mendalam, termasuk teks, simbol, gambar, video, dan format lainnya.

Namun, Holsti mendefinisikan analisis isi sebagai teknik untuk membuat kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan secara sistematis dan obyektif. Karakteristik tersebut mencakup ciri-ciri yang terlihat dalam pesan. Holsti menjabarkan tujuh tujuan dalam melakukan analisis isi, yaitu menjelaskan kecenderungan isi komunikasi, memahami karakteristik sumber pesan, membandingkan isi dengan standar tertentu, menganalisis teknik persuasif yang digunakan, menemukan hubungan antara atribut yang digunakan, memahami pola komunikasi, dan menganalisis gaya penulisan.

Weber sebagaimana dikutip oleh Izzah, 2018 mengidentifikasi beberapa tahapan penting dalam pengumpulan data menggunakan analisis isi. Tahap pertama

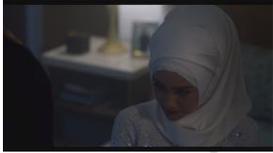
adalah penetapan unit analisis, di mana peneliti harus menentukan unit seperti kata, frasa, kalimat, atau paragraf. Pengkategorian merupakan tahap berikutnya, di mana data dikelompokkan ke dalam kategori yang relevan. Tes coding dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam kategorisasi, sementara revisi coding diperlukan untuk memperbaiki hasil yang tidak sesuai. Tahap terakhir adalah penilaian reliabilitas, di mana peneliti menilai akurasi hasil kategorisasi. Penelitian analisis isi kualitatif ini fokus pada film Hati Suhita yang menampilkan karakter perempuan Alina Suhita dan Rengganis seperti Dasiyah. Penggambaran feminisme pada karakter perempuan dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan jenis feminisme serta kaitannya pada unsur non verbal yang mendukung jenis feminisme tersebut

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah segala hal yang menjadi pertimbangan peneliti untuk diteliti lebih lanjut, karena unit analisis merupakan fokus utama penelitian. Bisa berupa kelompok, individu, barang atau pada kasus ini adalah sebuah wacana. Menurut Suharsimi pada bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* unit analisis adalah sebuah satuan yang diteliti yang Dimana hal ini bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu peristiwa sosial maupun aktivitas sosial yang dilakukan oleh sekelompok atau segelintir orang. Hal ini pun dapat diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Pada penelitian kali ini yang menjadi fokus unit analisis adalah potongan pada film Hati Suhita Adapun potongan film yang akan diambil adalah sosok karakter Alinda dan Rengganis khususnya pada penggambaran Feminisme.

Tabel 3.1. Gambaran Unit Analisis *Scene* Film

No	Potongan <i>Scene</i>	Narasi Visual	Dialog	Non-Verbal
1		Pada <i>Scene</i> terdengar suara hati alina yang menggambarkan bagaimana sosoknya pada awal film dimulai	Suara Hati Alina: “Alina Suhita segala cita cita dan tujuan hidup mu sekarang adalah untuk melanjutkan kepemimpinan di Pesantren Al Anwar”	Penekanan pada kata kepemimpinan, Gesture yang tenang, Pandangan mata yang syahdu.
2		<i>Scene</i> yang berisikan Alina diberikan pernyataan yang mengejutkan kepada istrinya bahwa Alina orang yang tepat untuk pesantren, namun tidak tepat untuk Gus Biru	Gus Biru: “Umi dan abah percaya bahwa kamu adalah orang yang tepat untuk mengembangkan pesantren Al Anwar, sedangkan aku anak tunggalnya tidak bisa apa-apa, aku tidak mencintaimu”	Kalimat dengan nada bicara yang mengintimidasi Alina sebagai istri sahnya.
3		<i>Scene</i> yang berisikan Alina diberikan motivasi oleh sang kakek untuk menjadi sosok perempuan yang hebat seperti Dewi Suhita pemimpin Majapahit	Alina: (Diam) Mbah Kakung: “Kamu harus seperti dewi Suhita, Perempuan hebat dia memimpin sebuah kerajaan besar bernama majapahit”	Nada bicara yang menekankan pada kata tertentu untuk menyemangati Suhita
4		<i>Scene</i> yang menggambarkan sosok alina mmeberikan arahan kepada kolega sebagai seorang kepala sekolah	Alina: “Menurut saya kita sudah harus membuat buku ajar sendiri untuk tata bahasa arabnya”	Nada bicara yakin dan tegas dengan ekspresi serius
5		<i>Scene</i> yang memperlihatkan kemarahan Gus Biru kepada Alina akibat ketidakcintaanya Gus Biru kepada Alina sehingga muncul pernyataan yang menyakiti hati Alina	Gus Biru: “Kamu ini memang suka menjalani pernikahan semacam ini, Karena bukan kehidupan berumah tangga yang kamu inginkan, tapi kekuasaan dan memimpin pondok	Nada bicara gus biru yang meninggi dan ekspresi marah. Alina yang hanya diam dan menangis

		pesantren orang tua ku”	
		Gus Biru: “Tolong ambilkan buku ku”	Nada bicara yakin dengan ekspresi yang senang
		Alina: “Buku yang mana Gus”	
		Gus Biru: “Nanti saja kamu ga akan ingat susah judulnya”	
6		Alina: “Buku yang mana? Dibawah bendera revolusi? Dari penjara ke penjara? Biografi gusdur? Abdil la mutaalib? Filsafat adkan heeke? Sastra story of hitson? Son of saloman? Jejak langkah? Yang mana bukunya?”	
7		Alina: “Yang terpenting nilai yang diajarkan pesantren kami kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam membangun kerjasama tanpa dibedakan satu sama lain”	Nada bicara yang yakin dan dengan pandangan tegas
8		Guru Pesantren: “Saya paling takut berpendapat dengan suami saya dengan ada neng suhita memotivasi saya bahwasannya perempuan juga boleh berpendapat”	Nada bicara guru pesantren yang antusia dengan ekspresi senang
9		Rengganis: “Sekali lagi terima kasih kepada rekan wartawan, dan para peminat buku adu nasih di negri jibran, yang ingin	Nada bicara yakin, dengan gesture percaya diri

10		<p><i>Scene</i> yang menggambarkan bagaimana sosok rengganis mampu menjadi aktivis pergerakan mahasiswa</p>	<p>melakukan diskusi lagi kami silahkan” Rengganis: “Aku mau ikut berkontribusi sama pergerakan mu, ga Cuma mas bakal punya pasukan yang turun di jalan, tapi mas akan ada pasukan yang menyerang media dengan tulisan”</p>	<p>Nada bicara yang yakin dengan gesture percaya diri.</p>
11		<p><i>Scene</i> yang menggambarkan Rengganis melakukan perubahan sikap kepada Gus Biru</p>	<p>Rengganis: “Hubungan kita adalah masa lalu, sekarang udah ngga ada, kamu udah ada mba Alina”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, dengan</p>
12		<p><i>Scene</i> yang menggambarkan Rengganis melakukan pujian kepada Alina karena kapabilitas dan prestasinya.</p>	<p>Rengganis: “Alina suhita adalah sosok pengajar dan pemimpin di pesantren ini, yang menanamkan nilai sederhana kepada seluruh muridnya nilai ini yang akan menjadi modal besar pada anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka”</p>	<p>Nada bicara yang menekankan pada kalimat tertentu, dengan pandangan yakin</p>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Beberapa potongan *Scene* ini merupakan peran Alina sebagai sosok perempuan yang harus menjalankan berbagai peran. Setiap peran dari karakter Alina memiliki penempatan subjek, objek atau justru pada film ini Alina diperankan terkadang menjadi subjek dan terkadang menjadi objek khususnya pada peran Alina Sebagai seorang istri. Sosok Alina yang harus tangguh dalam memerankan sosok perempuan menjadi salah satu pesan yang digaris bawahi oleh sutradara Archie. Yang dimana Alina ingin tampil untuk bisa setara mendapatkan ruang berbicara dalam ragam peran yang Alina mainkan.

Jika dibagi menjadi beberapa peran. Karakter Alina memerankan sosok perempuan dama tujuh peran. Dan secara tidak langsung pada film ini tuntutan untuk menjadi sosok perempuan dengan tujuh peran ini patut dijalani dengan baik. Peran pertama yang diambil saat Alina kecil adalah menjadi sosok santriwati. Peran ini Alina jalankan pada awal film dimulai yakni dengan menjadi Santriwati yang nurut oleh sang guru dan kedua orang tuanya untuk bisa disekolahkan di pesantren tersebut. Karakter kedua yang Alina jalankan adalah sebagai seorang istri, karakter ini merupakan sosok perempuan yang diperankan oleh Alina hampir pada seluruh film dan karakter perempuan dengan tugas sebagai istri merupakan benang merah yang diambil pada film ini. Peran ketiga adalah sosok karakter Alina sebagai seorang guru sekaligus kepala sekolah peran ini merupakan salah satu bentuk Alina sebagai sosok subjek yang bisa menceritakan dirinya melalui karakternya langsung tanpa diceritakan oleh karakter lain. Peran lainnya yang menjadi sosok perempuan yang cukup berat dijalankan Alina adalah sebagai menantu. Hal ini Alina jalankan disamping gempuran peran Alina sebagai perempuan lainnya mengingat menantu idaman menjadi salah satu beban yang di tanggung Alina pada awal hingga akhir film. Dan terakhir sosok Alina sebagai seorang anak dan cucu yang patuh.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting untuk dilakukan oleh peneliti karena dengan melakukan pengumpulan data mampu memperjelas dan mendukung daripada penelitian tersebut. Terdapat dua cara dalam melakukan pengumpulan data yakni dengan menggunakan data primer dan kedua menggunakan data sekunder. Data primer adalah data baru yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara, data sekunder adalah pengumpulan data tidak langsung contohnya seperti buku, media online, jurnal dan lain sebagainya (Hardani, 2020). Data sekunder juga bisa berupa artikel-artikel dalam surat kabar ataupun majalah yang populer, buku, artikel, jurnal ilmiah, bulletin statistik, laporan-laporan, arsip organisasi, publikasi pemerintah, informasi dari organisasi, analisis yang dibuat oleh para ahli, hasil survei terdahulu, catatan-catatan publik mengenai peristiwa-

peristiwa resmi serta catatan- catatan perpustakaan (Hardani, 2020).

1. Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari film Hati Suhita. Peneliti akan mengamati, menganalisis dan menguraikan isi dari sosok Perempuan yang muncul khususnya pada karakter Alina dan Rengganis, sesuai dengan kajian Artinya pembahasan bagaimana posisi Perempuan di tempatkan menjadi perhatian peneliti. Baik sebagai subjek, objek ataupun keduanya pada sebuah scene film.

2. Data Sekunder

Tujuan dari data sekunder adalah sebagai pelengkap peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data sekunder yang menjadi pendukung penelitian adalah buku, jurnal, literatur, artikel dengan batasan 10 tahun terakhir. Untuk data sekunder sendiri diperoleh dari kajian literatur yaitu melakukan pengumpulan data dari buku, jurnal, penelitian terdahulu serta artikel-artikel pada internet, sehingga data sekunder menjadi data pendukung dari data primer. Disamping itu peneliti juga menggunakan data sekunder lain dengan melakukan wawancara salah satu mantan santriwati tradisional di daerah Sumatera Barat.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan untuk mengetahui keabsahan data, membuktikan penelitian ini untuk dapat dipertanggung Jawabkan dan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pengujian data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Pada penelitian kualitatif, agar hasil penelitian yang didapat tidak diragukan kebenarannya sehingga keabsahan data perlu pembuktian yang lebih. Pada keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat kriteria, yaitu uji kepercayaan (credibility), uji keteralihan (transferability), uji ketergantungan (dependability), dan uji kepastian (confirmability), Sugiyo (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini hanya menggunakan Credibility dan Dependability, berikut penjelasannya:

1. *Credibility* (Uji kepercayaan) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan, dalam kata lain ialah dengan memenuhi data dan informasi yang harus dikumpulkan dan mengandung nilai kebenaran. Dengan demikian, penelitian dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang yang memberikan informasi (Hardani, 2020). Apakah proses dan hasil penelitian ini berupa potret santriwati dalam wacana film Hati Suhita dapat diterima dan dipercaya oleh orang-orang.
2. *Dependability* (Uji ketergantungan) atau dapat disebut juga reliabilitas, merupakan penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi ataupun mereplikasi proses penelitian tersebut. Konsistensi dari hasil penelitian pada uji ketergantungan dapat dikatakan jika dilakukan penelitian ulang, maka hasilnya harus tetap sama. Sehingga, kebergantungan ialah konsistensi dari suatu permasalahan. Selain itu untuk memberikan arah bahwa apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Pada dasarnya, penelitian ini menyangkut permasalahan yang sering terjadi pada perempuan, untuk itu kesimpulan penelitian harus benar dan tepat sehingga peneliti harus mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep yang sesuai.

Penelitian ini menggunakan formula holsti antar coder untuk menguji confirmability Teknik ini melibatkan dua atau lebih peneliti secara independen dalam menganalisis data yang sama, kemudian membandingkan hasil analisis mereka. Penggunaan confirmability dianggap penting karena dapat meningkatkan kredibilitas data melalui konsistensi hasil yang diperoleh dari berbagai peneliti. Konsistensi ini menunjukkan bahwa data dapat dipercaya. Selain itu, teknik ini juga meningkatkan reliabilitas penelitian dengan menyajikan kesimpulan yang konsisten, menunjukkan bahwa penelitian dapat diulangi dan menghasilkan temuan yang serupa.

Pengujian dengan teknik confirmability dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dengan proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil penelitian dapat dijelaskan oleh proses penelitian yang digunakan, maka penelitian tersebut dapat dianggap memenuhi

standar confirmability (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, digunakan formula Holsti antar-coder untuk menguji confirmability. Formula ini menghitung tingkat persamaan antara penilai dalam menilai sebuah isi. Tingkat reliabilitas penelitian ditunjukkan oleh persentase kesamaan antar-coder. Semakin tinggi persentasenya, semakin tinggi pula reliabilitas penelitian.

Adapun rumus untuk mengukur reliabilitas (Holsti, 1969, dalam Eriyanto 2017) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} \times 100\%$$

Keterangan :

M : Jumlah coding yang disetujui masing-masing coder

N1 : Jumlah coding yang dibuat coder 1

N2 : Jumlah coding yang dibuat code

Dalam rumus Holsti, reliabilitas dinyatakan dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai 0 menunjukkan ketidaksepakatan sama sekali antara para coder, sementara nilai 1 menandakan persetujuan sempurna di antara mereka. Semakin tinggi angka yang diperoleh, semakin tinggi pula reliabilitasnya. Pada formula Holsti, reliabilitas dianggap minimal jika mencapai 0,7 atau setara dengan 70% dalam presentase. Ini berarti jika angka reliabilitas melebihi 0,7, maka alat ukur tersebut dianggap dapat diandalkan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Karakter Alina dan Rengganis melalui potongan *Scene* pada film Hati Suhita. Kriteria untuk coder 2 adalah bahwa mereka pernah melakukan penelitian dengan metode pengujian data serupa, sehingga mereka memiliki pengalaman dalam menggunakan metode pengujian reliabilitas antar-coder. Selain itu, coder 2 adalah seorang peneliti yang memiliki kualifikasi dan pengetahuan yang relevan untuk melakukan pengujian data.

Tabel 3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas Antar-coder Karakter Alina Suhita

Dimensi	Unsur	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Persentase
Jenis Feminisme	Feminisme Psikoanalisis	6	5	5(2)/11 x 100%	91%
	Feminisme Linguistik	10	10	10(2)/20 x 100%	100%
	Feminisme Liberalisme	10	10	10(2)/20 x 100%	100%
	Feminisme Sosial	9	9	9(2)/18 x 100%	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel 3.3. Hasil Pengujian Reliabilitas Antar-coder Karakter Rengganis

Dimensi	Unsur	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Persentase
Jenis Feminisme	Feminisme Psikoanalisis	0	0	0(2)/0 x 100%	0
	Feminisme Linguistik	1	1	1(2)/2 x 100%	100%
	Feminisme Liberalisme	7	6	6(2)/13 x 100%	92%
	Feminisme Sosial	5	6	5(2)/11 x 100%	91%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel diatas menunjukkan hasil 70% hal ini sesuai dengan kesepakatan holsti sehingga alat ukur ini bisa digunakan untuk penelitian dengan konsep serupa

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahap lanjutan dari proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Data dalam penelitian kualitatif bisa berupa teks, foto, angka, gambar, atau cerita yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2015). Pada umumnya, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yang berarti dimulai dari data atau fakta konkret yang kemudian ditarik ke level abstraksi yang lebih tinggi, termasuk pembuatan sintesis dan pengembangan teori. Ini berarti bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat terbuka dan harus disesuaikan dengan data atau informasi yang ditemukan di lapangan sehingga proses analisisnya sulit untuk ditentukan secara pasti dari awal (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan alat ukur yang diuji reliabilitasnya dengan rumus holsti

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema dalam data (Uma,

2022). Proses analisis tematik ini melibatkan pembacaan dan pemahaman data yang dikumpulkan, pengenalan pola-pola makna dan tema, serta interpretasi makna dari tema-tema tersebut. Teknik ini sering dipakai dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk secara aktif merefleksikan pengalaman subjek yang mereka teliti, menganalisis, dan menginterpretasikan beragam data kualitatif. Selain itu, tabel kategorisasi juga disusun sebagai panduan untuk menganalisis temuan dari penelitian ini.

Tabel 3.4. Satuan Pengamatan

Dimensi	Indikator	Definisi	Referensi
Unit Pengamatan	Narasi Tematik	Merupakan narasi gambaran secara umum visual apa yang terlihat pada potongan <i>Scene</i> tersebut	(Eriyanto, 2017)
	Potongan Visual <i>Scene</i>		
	Dialog	Rangkaian dialog yang diucapkan oleh karakter	(Hamad, 2014)
	Non-Verbal Bentuk Vokal	Berkaitan dengan nada bicara, artikulasi, dan lain sebagainya.	
	Non-Verbal Ekspresi Wajah	Berkaitan dengan raut wajah yang terlihat pada karakter Alina dan Rengganis	
	Non-Verbal Pandangan Mata	Berkaitan dengan pupil mata yang diperlihatkan pada karakter Alina dan Rengganis, apakah pupil mengecil atau membesar	
	Non-Verbal Gesture Tubuh	Berkaitan dengan gesture secara keseluruhan Alina dan Rengganis pada film tersebut.	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.7. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan penelitian ini adalah karakter Alina dan Rengganis memiliki perbedaan durasi pada munculnya karakter pada film ini, dikarenakan Alina adalah karakter utama dan Rengganis adalah karakter pendukung. Pesan Feminisme pada film ini diambil dari dua karakter yakni Alina dan Rengganis sebagai individu dan bagaimana mereka berelasi dengan orang lain.

